

PENERAPAN *PICTURE –BASED METHOD* DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI TK. ANTONIOUS AMPENAN

Penulis

1. Sutarman sutarman@universitasbumigora.ac.id
2. Wahyu Kamil Syarifaturrahman wahyu.kamil@universitasbumigora.ac.id
3. Wirajaya Kusuma wirajaya@universitasbumigora.ac.id
4. Zainudin abdussamad samadzain12@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, teknologi, sains, dan budaya. Kemampuan berbahasa Inggris saat ini menjadi keterampilan dasar yang dapat memberikan keuntungan besar di kemudian hari, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Tidak dapat disangkal bahwa penguasaan bahasa Inggris sejak dini dapat membuka peluang yang lebih luas bagi anak-anak untuk mengakses informasi, berinteraksi dengan berbagai budaya, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris di tingkat taman kanak-kanak (TK) mulai banyak diperkenalkan, meskipun masih menjadi perdebatan di kalangan pendidik dan orang tua.

Metode yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK ini adalah *picture-based method* (metode berbasis gambar). Metode *picture-based* atau berbasis gambar dalam pengajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak (TK) adalah teknik yang sangat efektif karena memanfaatkan visualisasi untuk memperkenalkan konsep bahasa kepada anak-anak. Usia TK adalah periode penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak, dan metode ini dapat membantu mereka memahami serta mengingat kata-kata dan frasa dengan lebih mudah. Pengajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak (TK) dengan menggunakan metode berbasis gambar (*picture-based*) melibatkan beberapa tahapan yang dirancang agar anak-anak dapat memahami kosakata dan konsep bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa *picture-based method* efektif dalam mengajar bahasa Inggris di TK Antonious Ampenan. Anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat kosakata, serta lebih termotivasi dalam proses belajar. Dengan dukungan dari guru dan bahan visual yang memadai, metode ini memiliki potensi untuk diadopsi lebih luas dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat TK lainnya.

Kata kunci : *Picture –Based Method*, Pengajaran Bahasa Inggris, Tk. Antonious Ampenan

Sutarman, Wahyu, Wirajaya, Zainudin : Penerapan *Picture –Based Method* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Tk. Antonious Ampenan

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, teknologi, sains, dan budaya. Kemampuan berbahasa Inggris saat ini menjadi keterampilan dasar yang dapat memberikan keuntungan besar di kemudian hari, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Tidak dapat disangkal bahwa penguasaan bahasa Inggris sejak dini dapat membuka peluang yang lebih luas bagi anak-anak untuk mengakses informasi, berinteraksi dengan berbagai budaya, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris di tingkat taman kanak-kanak (TK) mulai banyak diperkenalkan, meskipun masih menjadi perdebatan di kalangan pendidik dan orang tua.

Salah satu alasan pentingnya pengajaran bahasa Inggris di TK adalah karena usia dini merupakan masa peka bagi perkembangan bahasa. Berdasarkan teori perkembangan anak, masa usia dini adalah periode emas di mana otak anak memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyerap informasi baru, termasuk bahasa. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan alami untuk mengimitasi suara, intonasi, dan struktur bahasa secara spontan. Menurut teori perkembangan kognitif, pengajaran bahasa kedua seperti bahasa Inggris pada usia dini dapat memberikan stimulus yang bermanfaat bagi perkembangan otak anak, sehingga membantu meningkatkan keterampilan kognitif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini, anak-anak akan lebih mudah untuk menguasai bahasa tersebut secara alami dan tanpa tekanan.

Selain itu, pengajaran bahasa Inggris di TK juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial. Di era globalisasi ini, interaksi lintas budaya menjadi semakin umum, dan kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan lebih banyak orang dari berbagai latar belakang budaya. Penguasaan bahasa Inggris juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dengan orang asing, mengurangi perasaan canggung, dan meningkatkan kesadaran multikultural mereka. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai bekal keterampilan bahasa semata, tetapi juga membantu anak untuk menjadi individu yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan budaya.

Namun, rasionalisasi pengajaran bahasa Inggris di TK tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kontroversi. Beberapa ahli berpendapat bahwa pengenalan bahasa kedua pada usia dini dapat menyebabkan kebingungan linguistik atau menyebabkan anak kesulitan untuk menguasai bahasa ibu mereka. Kekhawatiran ini sering kali muncul di kalangan orang tua dan pendidik, terutama di negara-negara non-Inggris seperti Indonesia, di mana bahasa ibu dianggap sebagai dasar dari identitas budaya. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang sangat fleksibel dalam membedakan bahasa, sehingga mereka mampu belajar lebih dari satu bahasa tanpa mengganggu perkembangan bahasa ibu mereka. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan pendekatan yang seimbang, di mana

Sutarman, Wahyu, Wirajaya, Zainudin : Penerapan *Picture –Based Method* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Tk. Antonious Ampenan

pengajaran bahasa Inggris dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani anak, agar proses belajar tetap alami dan menyenangkan.

Selain itu, dalam proses pengajaran bahasa Inggris di TK, metode dan pendekatan yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik usia anak-anak. Berbeda dengan pembelajaran bahasa pada orang dewasa, pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak di TK sebaiknya dilakukan melalui metode yang interaktif dan penuh permainan. Pendekatan seperti bernyanyi, bermain peran, dan bercerita sangat efektif dalam menarik minat anak sekaligus memperkenalkan mereka pada kosakata dan struktur bahasa Inggris secara bertahap. Pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas ini akan mempermudah anak dalam menyerap bahasa tanpa merasa tertekan atau terbebani. Dengan pendekatan yang tepat, proses belajar bahasa Inggris dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak dan membantu mereka mengembangkan kecintaan terhadap bahasa.

Perkembangan kurikulum pendidikan juga turut mendukung rasionalisasi pengajaran bahasa Inggris di TK. Di berbagai negara, pengajaran bahasa asing mulai diperkenalkan pada pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan globalisasi. Di Indonesia, meskipun bahasa Inggris belum menjadi mata pelajaran wajib di TK, banyak institusi pendidikan swasta yang menawarkan program bilingual atau pengajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari di kelas. Program-program ini umumnya menekankan pada pengenalan kosakata sederhana dan pembiasaan terhadap bunyi bahasa Inggris, sehingga anak-anak bisa lebih familiar dengan bahasa tersebut sejak dini. Dengan adanya program ini, anak-anak dapat memiliki bekal awal yang bermanfaat ketika memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi di mana bahasa Inggris mulai diajarkan secara formal.

Terlepas dari berbagai tantangan yang ada, rasionalisasi pengajaran bahasa Inggris di TK memiliki dasar yang kuat, baik dari segi ilmiah maupun praktis. Berbagai studi menunjukkan bahwa pengajaran bahasa asing pada anak usia dini tidak hanya menguntungkan dari sisi keterampilan bahasa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial mereka. Dalam konteks pendidikan Indonesia, di mana persaingan global semakin ketat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang semakin relevan dan bernilai. Melalui pengajaran bahasa Inggris di TK, anak-anak dapat dibekali dengan dasar yang kuat untuk masa depan mereka, di mana keterampilan bahasa ini akan memudahkan mereka dalam mengakses informasi, mengembangkan karir, dan berinteraksi dalam lingkup yang lebih luas.

Di sisi lain, pengajaran bahasa Inggris di TK juga sebaiknya dilakukan dengan penuh pertimbangan, agar tidak mengabaikan pentingnya pembelajaran bahasa ibu. Dalam konteks ini, sinergi antara pengajaran bahasa Inggris dan bahasa ibu perlu dikembangkan agar kedua bahasa dapat saling mendukung dan tidak saling menghambat. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam merancang metode pengajaran yang tepat, sehingga anak-anak dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pendidik diharapkan dapat memberikan pendekatan yang fleksibel, kreatif, dan menyenangkan dalam

Sutarman, Wahyu, Wirajaya, Zainudin : Penerapan *Picture –Based Method* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Tk. Antonious Ampenan

mengajarkan bahasa Inggris, sehingga anak-anak dapat belajar dengan antusias dan tanpa merasa tertekan.

Dengan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pengajaran bahasa Inggris di TK, penting bagi kita untuk memahami rasionalisasi di balik langkah ini dan bagaimana mengimplementasikannya secara efektif. Dengan mempertimbangkan faktor perkembangan kognitif, sosial, dan linguistik anak-anak, pengajaran bahasa Inggris dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK ini adalah *picture-based method* (metode berbasis gambar). Metode *picture-based* atau berbasis gambar dalam pengajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak (TK) adalah teknik yang sangat efektif karena memanfaatkan visualisasi untuk memperkenalkan konsep bahasa kepada anak-anak. Usia TK adalah periode penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak, dan metode ini dapat membantu mereka memahami serta mengingat kata-kata dan frasa dengan lebih mudah. Pengajaran bahasa Inggris di taman kanak-kanak (TK) dengan menggunakan metode berbasis gambar (*picture-based*) melibatkan beberapa tahapan yang dirancang agar anak-anak dapat memahami kosakata dan konsep bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Berikut adalah uraian prosesnya:

1. Persiapan Materi Gambar yang Relevan

- Guru menyiapkan gambar-gambar atau *flashcards* sesuai tema pembelajaran, misalnya binatang, warna, angka, atau makanan.
- Gambar yang dipilih sebaiknya berwarna cerah dan menarik untuk menarik perhatian anak-anak, serta mudah dipahami tanpa penjelasan yang kompleks.
- Jika temanya adalah binatang, guru dapat memilih gambar anjing, kucing, gajah, dan hewan-hewan lain yang umumnya dikenal oleh anak-anak.

2. Pembukaan dengan Pengenalan Visual

- Guru mulai mengajarkan tema dengan menunjukkan gambar-gambar secara langsung kepada anak-anak. Misalnya, guru mengangkat *flashcard* bergambar seekor kucing sambil berkata, "This is a cat."
- Sambil memperlihatkan gambar, guru bisa mengajak anak-anak mengulangi kata tersebut untuk melatih pengucapan (*pronunciation*).
- Guru kemudian memperkenalkan gambar lainnya satu per satu, dan setiap gambar diperlihatkan dalam waktu yang cukup agar anak bisa memahami dan mengasosiasikan kata dengan visualnya.

3. Pengenalan Secara Bertahap (*Drilling*)

- Setelah memperlihatkan beberapa gambar, guru mengulang kembali gambar-gambar tersebut dengan tujuan untuk menguatkan ingatan anak-anak terhadap kata-kata baru.

Sutarman, Wahyu, Wirajaya, Zainudin : Penerapan *Picture –Based Method* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Tk. Antonious Ampenan

- Misalnya, setelah memperkenalkan gambar “dog” dan “cat”, guru bisa menunjukkan lagi kedua gambar ini secara acak dan meminta anak menyebutkan kata yang sesuai.
- Teknik pengulangan ini penting untuk membantu anak-anak mengingat kata dan memperkuat asosiasi antara kata dengan gambar.

4. Aktivitas Pencocokan Gambar dan Kata

- Guru mengadakan aktivitas pencocokan gambar dengan kata atau meminta anak menunjuk gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan.
- Misalnya, guru bisa menyebut “apple,” dan anak-anak diminta menunjuk gambar apel dari beberapa gambar yang ditampilkan.
- Aktivitas ini melatih kemampuan anak dalam mengenali dan memahami kosakata, serta mengajarkan anak-anak untuk fokus dan memperhatikan detail.

5. Kegiatan Interaktif melalui Permainan Sederhana

- Guru mengadakan permainan berbasis gambar, seperti permainan “Tebak Gambar” atau “Matching Game.” Misalnya, guru bisa menutup sebagian gambar dan meminta anak-anak menebak apa gambar tersebut.
- Permainan ini bisa menjadi cara efektif untuk memperkenalkan kosakata baru secara tidak langsung, sekaligus membuat anak-anak tertarik dan bersemangat belajar.
- Guru juga dapat menggunakan permainan *memory card*, di mana anak-anak mencocokkan kartu bergambar dengan pasangan kata yang benar. Ini mengasah ingatan visual anak-anak sekaligus menguatkan ingatan terhadap kosakata baru.

6. Penggunaan Buku Cerita Bergambar (Storytelling)

- Guru membacakan buku cerita bergambar dalam bahasa Inggris yang menggunakan ilustrasi jelas dan sederhana. Sambil membacakan, guru bisa menekankan kata-kata tertentu sambil menunjuk ke gambar yang sesuai.
- Storytelling dengan gambar memberikan konteks yang lebih luas, memungkinkan anak-anak untuk memahami kalimat sederhana, tata bahasa dasar, serta melatih kemampuan mereka dalam mendengar (*listening skills*).
- Misalnya, dalam cerita tentang seekor “cat,” guru bisa menunjuk gambar kucing setiap kali menyebut kata “cat,” sehingga anak-anak mulai memahami hubungan antara kata dengan gambar tersebut.

7. Latihan Kreatif: Menggambar dan Melabeli

- Guru bisa meminta anak-anak menggambar sesuatu yang telah mereka pelajari (misalnya hewan atau buah-buahan) dan kemudian menuliskan nama benda tersebut dalam bahasa Inggris di bawah gambarnya.
- Latihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap kosakata, tetapi juga melatih keterampilan motorik mereka melalui aktivitas menggambar dan menulis.

Sutarman, Wahyu, Wirajaya, Zainudin : Penerapan *Picture –Based Method* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Tk. Antonious Ampenan

- Aktivitas ini membuat anak-anak lebih aktif terlibat dan membantu mereka memvisualisasikan konsep kosakata baru yang telah dipelajari.

8. Evaluasi dengan Tanya-Jawab Sederhana

- Guru bisa melakukan evaluasi ringan di akhir sesi dengan menanyakan anak-anak tentang gambar-gambar yang telah dipelajari. Misalnya, guru menunjukkan gambar dan bertanya, “What is this?”
- Guru bisa memberikan pujian kepada anak-anak yang berhasil menjawab dengan benar untuk memotivasi mereka. Evaluasi ini dilakukan secara santai agar anak tidak merasa tertekan dan tetap senang belajar.

9. Penutupan dengan Penguatan Kosakata

- Sebelum sesi berakhir, guru bisa mengulang kata-kata yang sudah diajarkan dengan menunjukkan gambar-gambar sambil menyebutkan kata-katanya sekali lagi.
- Dengan pengulangan ini, anak-anak diharapkan mengingat lebih lama kata-kata yang telah dipelajari.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk menerapkan **picture-based method** dalam pengajaran bahasa Inggris di TK Antonius Ampenan menghasilkan sejumlah temuan dan wawasan berharga. Berikut adalah hasil dan analisis terkait penerapan metode ini di lapangan.

1. Peningkatan Pemahaman Kosakata Dasar

Penerapan **picture-based method** terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris dasar pada anak-anak TK Antonius Ampenan. Melalui gambar-gambar yang menarik dan familiar, anak-anak lebih mudah mengenali dan mengingat kata-kata baru seperti nama hewan, warna, buah, dan benda sehari-hari. Pada akhir program pengabdian, terdapat peningkatan pemahaman kosakata sekitar 75% dibandingkan awal pengajaran, yang diukur melalui tes sederhana berupa identifikasi gambar dan penyebutan kata dalam bahasa Inggris.



Sutarman, Wahyu, Wirajaya, Zainudin : Penerapan *Picture –Based Method* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Tk. Antonious Ampenan

Gambar I. pengajaran kosa-kata Bahasa Inggris

3. Respons dan Motivasi Siswa

Metode berbasis gambar ini mendapatkan respons yang sangat positif dari siswa. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi saat dikenalkan pada gambar-gambar yang berwarna dan variatif. Beberapa siswa bahkan mampu menunjukkan kemampuan untuk mengingat dan menyebutkan kosakata secara mandiri setelah beberapa kali latihan. Observasi menunjukkan bahwa metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.



Gambar I. pengajaran kosa-kata Bahasa Inggris

3. Peningkatan Kemampuan Asosiasi

Salah satu manfaat utama dari *picture-based method* adalah kemampuan anak untuk menghubungkan antara gambar dengan kata dalam bahasa Inggris. Pada awalnya, anak-anak cenderung hanya mengamati gambar tanpa mencoba menyebutkan nama objek tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu dan melalui pengulangan, mereka mulai dapat mengasosiasikan kata bahasa Inggris dengan gambar secara mandiri. Hal ini menunjukkan

Sutarman, Wahyu, Wirajaya, Zainudin : Penerapan *Picture –Based Method* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Tk. Antonious Ampenan

bahwa metode ini membantu anak-anak memahami konsep dasar dalam bahasa Inggris dan membangun hubungan antara visual dan linguistik.



Gambar 3. Menyesuaikan gambar dan kata

4. Umpan Balik dari Guru

Guru-guru di TK Antonius Ampenan memberikan umpan balik yang sangat positif terkait penerapan **picture-based method**. Mereka mengakui bahwa metode ini memudahkan proses pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak karena gambar membantu menjelaskan makna kata-kata tanpa perlu terjemahan verbal yang panjang. Guru juga mencatat bahwa metode ini meminimalisir kejenuhan anak dalam belajar karena penggunaan visual yang bervariasi. Tantangan yang dihadapi terutama berkaitan dengan kebutuhan akan materi visual yang lebih banyak dan variasi aktivitas yang sesuai untuk mempertahankan perhatian siswa.



Gambar 4. Tanya jawab siswa dan guru

5. Tantangan dalam Implementasi

Walaupun *picture-based method* efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata dasar, ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya visual yang cukup beragam, terutama untuk kosakata yang lebih kompleks. Selain itu, metode ini juga membutuhkan perhatian khusus agar tidak terjadi ketergantungan berlebihan pada gambar, yang bisa menghambat perkembangan kemampuan berpikir abstrak anak.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa *picture-based method* cocok diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat TK, terutama di TK Antonius Ampenan yang memiliki kurikulum berbasis pengenalan bahasa asing sejak usia dini. Peningkatan kemampuan anak dalam mengenali kosakata dasar dan keinginan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran merupakan indikator positif. Metode ini mendukung proses belajar dengan mengedepankan unsur visual yang sangat relevan bagi perkembangan kognitif anak-anak TK.

Dari hasil implementasi ini, dapat disimpulkan bahwa metode berbasis gambar tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata, tetapi juga memperkuat kemampuan pengamatan dan asosiasi pada anak-anak. Penggunaan metode ini secara rutin dan kreatif diharapkan dapat memudahkan guru-guru di TK Antonius Ampenan untuk terus mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menyenangkan, efektif, dan interaktif.

Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa *picture-based method* efektif dalam mengajar bahasa Inggris di TK Antonius Ampenan. Anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat kosakata, serta lebih termotivasi dalam proses belajar. Dengan dukungan dari guru dan bahan visual yang memadai, metode ini memiliki potensi untuk diadopsi lebih luas dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat TK lainnya.

Sutarman, Wahyu, Wirajaya, Zainudin : Penerapan *Picture –Based Method* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Tk. Antonious Ampenan

Daftar Pustaka

- Ariani, L., & Hariyono, D. S. (2019). *Storytelling sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak prasekolah*. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan, 36–44
- Dini, J. P. A. U. (2021). Urgensi bahasa inggris dikembangkan sejak anak usia dini. *JurnalObsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564-2572.
- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.
- Herayati, Irawan Yoki, & Ramdani. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak- Anak dan Remaja Nagari Limau Purut Tapan. Rangguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.2(1), 20- 24.
- Khiyarusoleh, Ujang. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. 5(1). 1-10
- Hidayat, Yusuf. (2023). Teori Perolehan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal INTISABI*. 6(2). 117-126.
- Fatmawati, S. R. (2017). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, XVII(1), 63–75.
- Agustina, Widia., Mustika, Ika. , & Lestari, Dwi, Riana. (2020). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Aspek Fonologi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(4). 587-596.